

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Laporan keuangan perusahaan merupakan kebutuhan mendasar bagi investor dan calon investor dalam pengambilan keputusan dalam berinvestasi. Tujuan utama laporan keuangan yaitu untuk memberikan informasi penting sebelum mengambil keputusan untuk berinvestasi. Hal yang perlu diperhatikan dalam laporan keuangan untuk mempertimbangkan pengambilan keputusan ialah laba. Laba dapat dikatakan berkualitas tinggi apabila laba yang dilaporkan dapat digunakan oleh para pengguna untuk membuat keputusan terbaik yaitu laba yang memiliki karakteristik relevansi, reliabilitas, komparabilitas, dan konsisten, Sutopo (2009). Didalam laporan keuangan laba berkualitas baik dilihat dari nilai laba tahun berjalan. Laba tahun berjalan memiliki kualitas laba baik jika laba tersebut menjadi indikator yang baik untuk laba masa mendatang atau berhubungan secara kuat dengan arus kas operasi dimasa mendatang (Nurul, 2015). Menurut Sutopo (2009) kualitas laba adalah laba yang secara benar dan akurat menggambarkan profitabilitas operasional perusahaan.

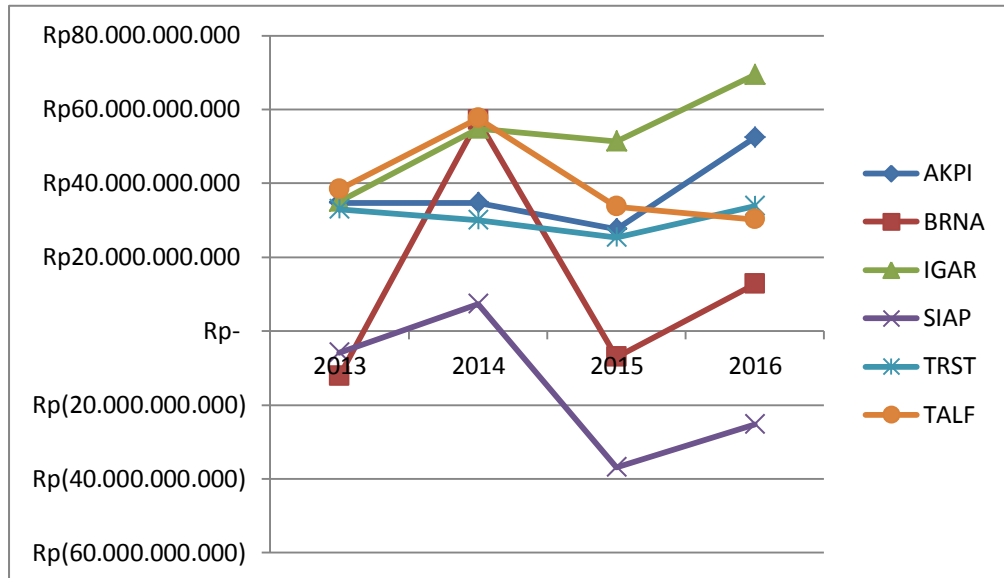
Penman (2013) laba berkualitas adalah laba yang dapat mencerminkan kelanjutan laba dimasa depan. Laba yang berkelanjutan dapat dikatakan berkualitas karena mencerminkan pengelolaan sumber daya perusahaan dalam meningkatkan aktivitas operasinya untuk meningkatkan pendapatan pada masa yang akan datang sehingga mampu menciptakan arus kas masuk yang semakin meningkat. Laba yang berkualitas dapat mencerminkan laba dimasa depan. (Dewi, 2005) kualitas laba menggambarkan hubungan antara laba operasi dan arus kas dari aktivitas operasi sehingga semakin tinggi korelasi antara laba operasi dan arus kas maka semakin baik kualitas laba. Hubungan

arus kas yang paling penting adalah hubungan antara arus kas dari operasi dan laba bersih yang dilaporkan.

Salah satu indikator untuk melihat laba yang berkualitas ialah nilai peluang pertumbuhan. Investor menilai peluang pertumbuhan suatu perusahaan dari informasi laba yang dijadikan sebagai ekspektasi untuk masa depan sehingga semakin besar peluang pertumbuhan maka perusahaan mampu mendatangkan laba dimasa yang akan datang (Mulyani dkk, 2007). Dengan kata lain, semakin besar nilai peluang pertumbuhan suatu perusahaan maka semakin besar juga laba yang akan diperoleh. Peroleh laba yang besar dapat mempengaruhi ukuran perusahaan. Perusahaan yang besar akan bertindak lebih berhati-hati dalam sistem pengelolaan laba. Pengelolaan laba yang dilakukan perusahaan besar sangatlah efektif dan efisien sehingga para investor memiliki kepercayaan yang lebih besar dan menganggap perusahaan besar mampu meningkatkan kinerja perusahaan dengan kualitas labanya (Romasari, 2013). Perusahaan yang baik semestinya memiliki modal lebih besar dari pada hutang karena tingkat rasio *leverage* yang tinggi berarti perusahaan menggunakan utang yang tinggi dan probabilitas akan meningkat, tetapi apabila hutang yang tinggi maka risiko kebangkrutan pun kan meningkat. Memiliki hutang yang tinggi akan dinilai negatif oleh para investor karena para investor beranggapan bahwa perusahaan akan lebih terfokus pada pelunasan hutang yang dimilikinya daripada pembayaran dividen (Scott, 2009).

Penelitian ini mengambil objek penelitian di perusahaan manufaktur subsektor Plastik dan Kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Perusahaan manufaktur merupakan salah satu sektor primer di Bursa Efek Indonesia sehingga industri ini lebih mencerminkan pasar modal. Industri kemasan plastik masih memiliki potensi yang besar karena berperan penting dalam rantai pasok bagi sektor strategis lainnya. [www.kemenperin.go.id](http://www.kemenperin.go.id).

Tabel grafik 1.1 Fenomena Kualitas Laba



Sumber: Data dari BEI, data diolah 2018

Maka dalam penelitian ini fenomena yang terjadi di perusahaan subsektor plastik dan kemasan bisa dilihat dari grafik diatas yang terjadi selama tahun 2013-2016. perusahaan- perusahaan yang mengalami fluktuatif laba tahun berjalan yaitu pada perusahaan, AKPI (Argha Karya Prima Industry Tbk), IGAR (Champion Pasific Indonesia Tbk), TRST (Trias sentosa Tbk) dan perusahaan TALF (Tunas Alfin Tbk). Kemudian perusahaan yang mengalami devisa atau kerugian pada laba tahun berjalan yaitu pada perusahaan BRNA (Berlina Tbk) dan pada perusahaan SIAP (Sekawan Intripratama Tbk). Hal tersebut dapat menyebabkan kualitas laba rendah dimata investor dikarenakan investor cenderung menganggap baik perusahaan yang memiliki konsistensi dan progresivitas pada laba yang dihasilkannya dan sebaliknya perusahaan yang memiliki laba fluktuatif atau tidak memiliki persistensi yang bagus dinilai memiliki kualitas yang buruk.

Salah satunya investor dapat menjadi ragu untuk berinvestasi yaitu dengan adanya kasus manipulasi harga saham pada salah satu perusahaan subsektor

Plastik dan Kemasan yaitu pada perusahaan PT Sekawan Intripratama Tbk (SIAP) menjadi ujian terhadap kredibilitas Otoritas Jasa Keuangan (OJK) sebagai wasit pasar modal. Kasus tersebut juga menjadi batu sandungan terhadap upaya *self regulatory organization* oleh yaitu Bursa Efek Indonesia (BEI), PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI), PT *Kliring Penjaminan Efek Indonesia (KPEI)* untuk mempromosikan pasar modal sebagai wadah investasi yang menguntungkan. Kasus seperti itu, akan memengaruhi calon-calon investor, khususnya kalangan muda dan pemula yang saat ini menjadi target pasar untuk mendongkrak basis investor. Mereka akan menjadi sasaran empuk dari praktik manipulasi harga saham ini. Tentu, transaksi seperti ini tidak adil (*fair*).

Indikasi saham SIAP dijadikan sarana untuk manipulasi, hal ini dapat dilihat dari hal berikut. Pertama, dalam satu tahun terakhir, BEI sudah berkali-kali menghentikan (*suspend*) transaksi saham SIAP, karena harganya bergerak tidak wajar. Pergerakan harga yang tidak wajar ini tidak didukung oleh aksi korporasi dan fundamental keuangan yang solid. Saat ini, SIAP masih merugi. Kedua aksi *backdoor listing* yang mengubah lini bisnis SIAP dari sector plastik dan kemasan menjadi pertambangan yang berujung pada aksi *right issue* senilai Rp 4,68 triliun tahun 2014 juga disinyalir penuh dengan permainan.

Dalam penelitian sebelumnya menurut (Widayanti dkk, 2014), terdapat beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas laba yaitu ukuran perusahaan, persistensi laba, pertumbuhan laba, struktur modal, kualitas auditor, likuiditas, leverage, dan peluang pertumbuhan. Sehingga penelitian ini memilih variabel independen yaitu peluang pertumbuhan, ukuran perusahaan dan *leverage* terhadap kualitas laba.

Menurut (Zubaidi dkk, 2011) peluang pertumbuhan yang dihadapi perusahaan di waktu yang akan datang merupakan suatu prospek baik yang dapat mendatangkan laba bagi perusahaan. Laba dari suatu perusahaan dari tahun ke

tahun dapat meningkat atau menurun. Peningkatan laba yang stabil dari suatu perusahaan menunjukkan bahwa pertumbuhan laba perusahaan baik. Menurut (Palupi, 2006) faktor peluang pertumbuhan biasanya diamati oleh investor yang mempunyai perspektif jangka panjang untuk mendapatkan hasil dari investasi yang dilakukan. Penilaian investor terhadap peluang pertumbuhan suatu perusahaan nampak dari informasi laba sebagai ekspektasi manfaat masa depan yang akan diperolehnya. Kondisi ini menunjukkan bahwa semakin besar peluang pertumbuhan perusahaan maka perusahaan diharapkan mampu menambah laba yang diperoleh dimasa mendatang (Mulyani dkk, 2007). Hal ini terjadi karena perusahaan yang mempunyai kemungkinan bertumbuh yang tinggi akan memberikan manfaat yang tinggi di masa depan bagi investor. Dengan kata lain, semakin tinggi kesempatan suatu perusahaan untuk tumbuh, maka semakin tinggi kesempatan perusahaan untuk mendapatkan laba. Namun pada penelitian (Imroaussolihah, 2013) menyatakan peluang pertumbuhan tidak berpengaruh terhadap kualitas laba. Namun menurut penelitian terdahulu (Widayanti,dkk 2014) menyatakan bahwa peluang pertumbuhan berpengaruh positif terhadap kualitas laba.

Ukuran perusahaan adalah skala besar kecilnya perusahaan yang dapat diklasifikasikan berdasarkan berbagai cara antara lain dengan ukuran pendapatan, total aset, dan total ekuitas (Brigham dan Houston, 2010). Ukuran perusahaan dinyatakan dengan total aset, sehingga jika semakin besar total aset perusahaan maka semakin besar ukuran perusahaan. Perusahaan yang berada pada pertumbuhan penjualan yang tinggi membutuhkan dukungan sumber daya perusahaan yang tingkat pertumbuhan penjualan rendah terhadap sumber daya perusahaan. (Darabali, 2016) Ukuran perusahaan merupakan besarnya asset yang dimiliki perusahaan. Perusahaan besar cenderung bertindak hati-hati dalam melakukan pengelolaan perusahaan dan cenderung melakukan pengelolaan laba secara efisien. Perusahaan yang besar lebih diperhatikan oleh masyarakat sehingga mereka akan lebih berhati-hati dalam melakukan pelaporan keuangan. (Romasari,2013) perusahaan yang berukuran

besar memiliki kinerja dan sistem yang baik untuk mengendalikan, mengelola, dan mengatur semua aktiva yang dimiliki oleh perusahaan. Pengelolaan dan pengaturan aset perusahaan yang efektif dan efisien ini berpotensi untuk mendatangkan laba, hal ini yang membuat investor lebih memiliki kepercayaan pada perusahaan besar, karena perusahaan besar dianggap mampu terus meningkatkan kinerja perusahaannya dengan meningkatkan kualitas labanya. Dengan demikian semakin besar perusahaan maka semakin tinggi pula kelangsungan usaha suatu perusahaan dalam meningkatkan kinerja keuangan sehingga perusahaan tidak perlu melakukan manipulasi laba dan perusahaan yang besar dapat meningkatkan kepercayaan investor untuk melakukan investasi. Adapun pun penelitian menurut (Warianto dan Rustiti, 2012) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap kualitas laba, namun (Dira dan Astika, 2014) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kualitas laba.

*Leverage* merupakan rasio keuangan yang menggambarkan hubungan antara utang perusahaan terhadap modal maupun aset perusahaan. Perusahaan yang baik seharusnya memiliki modal yang lebih besar dari utang dikarenakan *leverage* memiliki pengaruh terhadap kualitas laba perusahaan. Menurut (Paramita, 2012) Rasio *leverage* adalah ukuran dari seberapa banyak aset perusahaan berpengaruh terhadap ekuitas dengan rasio *leverage* yang tinggi berarti perusahaan menggunakan hutang dan kewajiban lainnya untuk membiayai aset dan berisiko lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan dengan *leverage* yang lebih rendah. Hutang merupakan perjanjian antara perusahaan sebagai debitur dan kreditur, dalam perjanjian hutang perusahaan dinilai positif oleh kreditur dalam hal kemampuan membayar hutangnya, sehingga dengan adanya perjanjian kontrak hutang memicu manajemen untuk meningkatkan laba dengan tujuan memperlihatkan kinerja positif terhadap kreditur sehingga memperoleh suntikan dana atau untuk memperoleh penjadwalan kembali dalam pembayaran hutang (Verawati, 2012). Adapun penelitian menurut (Ahalik dan Hardy, 2015) menyatakan bahwa *leverage*

berpengaruh positif terhadap kualitas laba, namun pada penelitian (Darabali dan Saitri, 2016) yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap kualitas laba.

Dari penelitian terdahulu, (Penelitian Chusnulia,dkk 2014) menyatakan bahwa peluang pertumbuhan berpengaruh positif terhadap kualitas laba. Sedangkan penelitian (Dira dan Astika, 2004) menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kualitas laba. Namun hasil penelitian Warianto dan Rustiti (2012) menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap kualitas laba. Penelitian menurut (Ahalik dan Hardy, 2015) menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap kualitas laba, namun pada penelitian (Darabali dan Saitri, 2016) menyatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap kualitas laba.

Berdasarkan uraian diatas dan penjelasan yang dikemukakan diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Kualitas Laba Pada Perusahaan Subsektor Plastik dan Kemasan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2016”**

## **1.2 Perumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang permasalahan penelitian ini dapat di rumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh peluang pertumbuhan terhadap kualitas laba ?
2. Bagaimana pengaruh ukuran perusahaan terhadap kualitas laba ?
3. Bagaimana pengaruh *Leverage* terhadap kualitas laba ?

### 1.3 Ruang Lingkup Penelitian

Agar penelitian ini dapat terarah dan memberikan hasil yang maksimal, maka peneliti mengarahkan dan memfokuskan penelitian sesuai ruang lingkup penelitian berikut ini :

#### 1.3.1 Ruang Lingkup Objek

Ruang lingkup objek dalam penelitian ini adalah perusahaan subsektor plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

#### 1.3.2 Ruang Lingkup Subjek

Ruang lingkup subjek dalam penelitian ini adalah peluang pertumbuhan, ukuran perusahaan, *leverage* dan kualitas laba

#### 1.3.3 Ruang Lingkup Tempat Penelitian

Ruang lingkup tempat dalam penelitian ini yaitu Bursa Efek Indonesia melalui penelusuran data sekunder di [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

#### 1.3.4 Ruang Lingkup Waktu Penelitian

Ruang lingkup waktu penelitian dalam penelitian ini selama 3 bulan dimulai dari november 2017 sampai bulan februari 2018.

### 1.4 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh peluang pertumbuhan terhadap kualitas?
2. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap kualitas laba?
3. Untuk mengetahui pengaruh *leverage* terhadap kualitas laba?

### 1.5 Manfaat Penelitian

#### 1. Bagi Calon Investor dan Investor

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi investor dan calon investor sebelumnya untuk melakukan keputusan investasi saham.



## 2. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk menambah pengetahuan dan informasi mengenai hal-hal yang berkaitan dengan kondisi pasar modal Indonesia.

### 1.6 Sistematika Penulisan

#### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini secara umum menjelaskan latar belakang, perumusan masalah, ruang lingkup penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penelitian.

#### **BAB II LANDASAN TEORI**

Pada bab ini menjelaskan teori-teori dan konsep yang mendukung penelitian dan berkaitan dengan kerangka pikir bagaimana kegiatan penelitian dilakukan

#### **BAB III METODE PENELITIAN**

Bab ini berisikan tentang jenis penelitian, sumber data, metode pengumpulan data, populasi dan sampel, variabel penelitian, periode pengamatan dan metode analisis yang digunakan.

#### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Dalam bab ini, mahasiswa mendemonstrasikan pengetahuan akademis yang dimiliki dan ketajaman daya fisiknya dalam menganalisis persoalan yang dibahasnya, dengan berpedoman pada teori-teori yang dikemukakan pada bab II. Mahasiswa diharapkan dapat mengemukakan suatu gagasan / rancangan /

model / alat / teori baru untuk memecahkan masalah yang dibahas sesuai dengan tujuan penelitian.

## **BAB V SIMPULAN DAN SARAN**

Pada bab ini memuat uraian hasil analisis yang diperoleh berkaitan dengan landasan teori yang relevan dan pembahasan alternatif solusi untuk menjawab permasalahan sesuai dengan kompetensi dibidang keilmuan masing-masing.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Bagian ini berisi daftar buku-buku, jurnal ilmiah, hasil penelitian orang lain, dan bahan-bahan yang dijadikan referensi dalam penelitian skripsi.

## **LAMPIRAN**

Bagian ini berisi data yang mendukung atau memperjelas pembahasan atau uraian yang dikemukakan dalam bab-bab sebelumnya. Data – data tersebut dapat berbentuk gambar, tabel formulir ataupun *flowchart*.